



Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Pada Pasar Tradisional Namrole, Kabupaten Buru Selatan

Mega M. Tanpasa*, Fransisca R Sinay, Gerald Latuserimala

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: megatanpasa@gmail.com

Abstrak

Perempuan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga menjadi pedagang di pasar tradisional namrole terlihat peran Perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga, penghasilan pedagang wanita di pasar tradisional kaiwait Namrole mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang di maksud penelitian deskriptif yaitu menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan terlebih dahulu melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi perempuan bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarga. Hasil penelitian membuktikan bahwa peran Perempuan sangatlah penting dalam pendapatan keluarga, kurangnya strategi pemasaran, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya mempengaruhi keputusan perempuan bekerja dipasar tradisional Namrole dan setelah mereka bekerja sebagai penjual di pasar tradisional, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup..

Kata Kunci: meningkatkan ekonomi keluarga, perempuan, peran perempuan

PENDAHULUAN

Perempuan di Maluku umumnya banyak beraktivitas di sektor domestik, walaupun jika dilihat dari perkembangan tingkat pendidikan ternyata jumlah perempuan dan laki-laki yang mengenyam pendidikan hampir berimbang. Peningkatan status pendidikan kaum perempuan banyak disumbangkan oleh perubahan pandangan orangtua serta kesempatan yang semakin setara antara perempuan dan laki-laki (Sopamena dan Pattiselanno, 2020)

Data BPS Buru Selatan (2016 - 2018) juga menunjukkan keberadaan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) tahun 2017, sebanyak 64,99 persen penduduk usia kerja Kabupaten Buru Selatan yang siap untuk diserap ke dalam sektor-sektor ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami kenaikan selama periode 2014 – 2016 dan menurun pada tahun 2017. Pada tahun 2014 TPAK Kabupaten Buru Selatan tercatat 68,25 persen, tahun 2015 sebesar 69,74 persen, tahun 2016 sebesar 69,75, dan tahun 2017 sebesar 64,99 persen. Pasar tenaga kerja Kabupaten Buru Selatan juga ditandai dengan tingginya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat pada tingginya persentase angkatan kerja yang bekerja yang besarnya mencapai 95,37 persen pada tahun 2017. Selama periode 2012-2014, tingkat pengangguran sebesar 6,33%, kemudian menurun menjadi 4,63% pada periode tahun 2015-2017. Hasil pengolahan Survei Angkatan Kerja Nasional, pada tahun 2014 tingkat pengangguran Kabupaten Buru Selatan sebesar 2,83 persen, pada tahun 2015 tercatat sebesar 9,14, dan pada tahun 2017 sebesar 4,63 persen.

Data BPS Buru Selatan (2019-2023) menunjukkan bahwa penduduk usia kerja dari usia 15 tahun keatas tahun 2019, 74, 24 persen penduduk usia kerja di Buru Selatan. Tahun 2020, 73,99 persen penduduk usia kerja. Tahun 2021, 75,39 persen angkatan kerja mengalami peningkatann. Tahun 2022, 74,82 persen mengalami tingkatan penurunan pada tahun ini maka tingkat kesempatan kerja mengalami penurunan. Tahun 2023, 64,72 persen agaka usia kerja mengalami penurunan 10, 1 % pada tahun ini. Hasil pengolahan data yang diterima dari BPS angkatan kerja mengalami penurunan, maka tingkat pengangguran kabupaten buru selatan tahun 2019 mencapai 2,29, tahun 2020 tercatat sebesar 2,31 persen, besar 2021 1,63 persen, 2022 terdapat 0,98 persen, dan tahun 2023 sebesar 0,97 persen.

Dari data diatas terlihat perempuan bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dapat digambarkan pada pasar tradisional namrole perempuan eksis sebagai penjual di pasar untuk membantu kebutuhan rumah tangga. Namun kenyataannya pendapatan yang dihasilkan oleh perempuan dianggap sebagai pendapatan sampingan atau bukan pendapatan utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga bilah dilihat dari rentang waktu kerja dalam rumah tangga peran wanita lebih dominan banyak di samping mengurus keluarga, kebutuhan makan, pakai dan urus anak-anak. Wanita harus membantu suami untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga supaya tidak mengalami kekurangan.

Dari hasil penelitian Sopamena dan Pattiselanno, (2020), memperkuat pandangan tersebut bahwa, pekerjaan domestik yang diberlakukan bagi perempuan bukan saja pekerjaan dalam rumah, tetapi meliputi pekerjaan di luar rumah yang terkategori ringan. Perempuan sanggup berkontribusi dalam aktivitas usahatani rumahtangga, dimulai dari

membuka kebun baru, menanam, membersihkan kebun, dan panen. Setelah panen, perempuan masih berperan juga untuk memasarkan hasil panen baik di pasar desa, berkeliling desa, dan ke luar desa.

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai macam kelebihan, sehingga banyak topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Kelebihan-kelebihan perempuan tercakup dalam peran yang dilakukannya di kehidupan sehari-hari. Sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Peran perempuan sebagai pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal tersebut membuat para ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa (Aswiyati 2016). Potensi wanita yang kian hari kian penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatannya, bahwasanya di dalam Undang-undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan wanita, antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945 (Aswiyati 2016).

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga. Seorang wanita atau seorang ibu rumah tangga harus memiliki jiwa kreatif, sabar, ulet, dan tekun sebagai bentuk untuk menggapai kesejahteraan bagi keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja baik di perusahaan swasta maupun pemerintah. Wanita pedagang di pasar tradisional ternyata memiliki peran penting dalam keluarganya selain bisa menambah pemasukan dalam arti pendapatan pada keluarganya, ternyata juga membantu dalam kesejahteraan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari (Pasar et al; Novianto dan Nurjannah, 2023).

Peran seorang wanita pada saat ini tidak hanya untuk merawat keluarga dan rumah tangga, tetapi juga membantu mencari nafkah untuk mencukupi semua kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi sekaligus menjadi ibu yang bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Menurut Holleman (1971), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi) nilainya, yaitu sebagai "abdi" yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni " anggota".

Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup kewanitaan. Dengan demikian wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup, kekasih, ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Wanita sebagai ibu berhak untuk menentukan dan berhak ikut melakukan kekuasaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam bidang imaterial maupun material seluruh anggota. Menurut pengamatan kondisi wanita di Desa Kuwil ternyata menunjukkan peran istri petani dan suami saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya

Peran penting kaum perempuan salah satunya adalah mengelola keuangan rumah tangga. Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Disini para ibu dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan kredit, dan sumbangan-sumbangan lain. Kalau uang yang diberikan suami melimpah, mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut para perempuan pedagang berupaya menambah penghasilan yaitu dengan cara bekerja menjadi pedagang (Diliyanti et al, 2023).

Dalam satuan rumah tangga, tenaga kerja keluarga terdiri dari pria dan wanita, dewasa maupun anak – anak dan anggota keluarga yang lain yang dianggap mampu melakukan jenis kegiatan, antara pria dan wanita itu terdapat jenis kegiatan yang berbeda – beda sehingga perlu diketahui bagaimana pembagian kerja antara pria dan wanita. Partisipasi wanita dalam angkatan kerja termasuk tinggi tetapi kebanyakan mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, bahkan kebanyakan wanita dari golongan pendapatan rendah, bekerja merupakan peranan pokok atau tambahan dan bukan merupakan alternative (Singarimbun, 1995) Di desa tradisional nafkah pencaharian terutama adalah bertani maka para wanita membantu suami dalam bidang yang sama. Hal ini terjadi karena kesempatan dalam kerja baru yang terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah maka pada umumnya di daerah – daerah pertanian untuk wanita bekerja persentasinya adalah tinggi (Pudjiwati, 1983).

Era yang serba modern ini ibu rumah tangga dengan pekerjaan sebagai penjual di pasar tradisional Namrole. Sebelum melakukan aktifitas kerja di pasar perempuan harus melakukan aktifitas pekerjaan domestik seperti memasak, mencuci, menyapu dan mengurus anggota keluarga. Selain itu ibu rumah tangga bekerja pada beberapa sektor tertentu yang kebanyakan adalah pedagang pada pasar tradisional. Masuknya perempuan dalam lingkungan perdagangan didorong karena sulitnya lapangan pekerjaan pada sektor formal yang memerlukan dari segi Pendidikan yang lebih tinggi bahkan lebih memprioritaskan laki-laki, sedangkan kebanyakan ibu rumah tangga yang ada pada pasar tradisional itu tingkat pendidikannya ada yang SD dan SMA aja. Fenomena ini merupakan faktor nyata yang dialami dan yang terjadi pada kehidupan perempuan atau ibu rumah tangga yang ada di kecamatan Namrole yang membuat ibu rumah tangga terhambat akses untuk maju membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga

Kehidupan perempuan di kabupaten Buru Selatan terlihat dari setiap hari perempuan bekerja bukan hanya untuk mengisi waktu luang saja tetapi mereka ingin untuk bisa meningkatkan taraf kehidupannya sendiri maupun keluarga. Perempuan yang ada dipasar tradisional Namrole mereka bekerja bukan hanya semata-mata mengisi waktu luang atau mengembangkan karir mereka saja, tetapi mereka mencari nafkah untuk kebutuhan karena pendapatan suami kurang memenuhi kebutuhan keluarga sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga memilih untuk bekerja agar bisa tercukupi kebutuhan kehidupan rumah tangga. Tidak bisa di pungkiri adanya upaya dan peran perempuan yang harus dilakukan untuk dapat meningkatkan sektor pendapatan.

Ekonomi keluarga mengalami perubahan melalui upaya ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan bekerja pada sektor perdagangan di pasar tradisional dilihat dari waktu mereka melakukan aktifitas transaksi jual beli barang mulai dari pagi hari jam 7 sampai jam 2 siang hari. aktivitas perempuan sebagai petani maupun penjual di pasar tradisional menjual beragam macam barang dan sembako yang di jual untuk memperoleh uang untuk meningkatkan pendapatan mereka untuk kebutuhan rumah tangga.

Pasar tradisional Namrole merupakan pasar induk yang sangat ramai dan strategis untuk melangsungkan transaksi jual dan beli kebutuhan kehidupan masyarakat. Hasil dari pertanian dibawah masuk dalam pasar tradisional namrole dengan berbagai macam hasil pertanian dan perikanan yaitu sayuran, buah-buahan, rempah-rempah masak, beras, ikan dan lain-lainnya jumlah penjual yang cukup banyak sekitar 35 orang. Perempuan hadir dengan kekurangan untuk membantu suami mencari nafka untuk memenuhi kebutuhan rumah tengah. Ada faktor-faktor pendorong yang muat perempuan harus bekerja yaitu faktor ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya, kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia. Dengan Demikian perempuan bekerja sebagai pedagang dipasar tradisional Namrole terlihat bahwa dalam kehidupan bermasyarakat perempuan memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga pada pasar tradisional Namrole Kabupaten Buru Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bersumber dari literatur terdahulu dan fenomena masalah di lokasi penelitian, dengan tujuan memberikan gambaran holistik tentang subjek penelitian melalui pendekatan empiris. Data dikumpulkan dari sumber primer (kuesioner, wawancara mendalam 120 menit dengan 6 informan kunci seperti kepala pasar dan pedagang di Pasar Kai Wait Namrole, observasi aktivitas, dan dokumentasi) serta data sekunder, dengan populasi meliputi staf pemerintah kecamatan, kepala pasar, dan pedagang tradisional. Teknik analisis data menggunakan pendekatan induktif melalui reduksi data, pemodelan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan fakta lapangan dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini menggambarkan bahwa eksistensi perempuan yang ada di kabupaten Buru Selatan mengambil peran dalam pendapatan ekonomi keluarga terkhusus yang ada di pasar kawait namrole. Faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional kai wait namrole, bentuk barang yang di perdagangkan oleh pedagang wanita di pasar tradisional kai wait namrole, pendapatan wanita yang berdagang di pasar tradisional kai wait namrole, penghasilan pedagang wanita di pasar tradisional kai wait namrole mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka.

Peran perempuan sangat penting salah satunya adalah pengelolaan keuangan rumah tangga. Untuk mengatur dan mengelola keuangan bukannya persoalan mudah apalagi dalam kehidupan rumah tangga. Disini para ibu dituntut untuk mengelola sejumlah uang yang diberikan suami guna memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangganya, mulai dari belanja kebutuhan sehari-hari, membayar uang sekolah anak, tagihan-tagihan pinjaman, dan sumbangan-sumbangan lain. Kalau uang yang diberikan suami melimpah, mungkin tidak terlalu sulit mengaturnya. Akan tetapi jika penghasilan suami terbatas, sedangkan angka kebutuhan rumah tangga terus meningkat maka para ibu harus berfikir bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut para perempuan pedagang berupaya menambah penghasilan yaitu dengan cara bekerja menjadi pedagang.

Menurut Ibu Ifa, 201 Alasan apa ibu berjualan untuk apa, alasan untuk berjualan adalah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga membuat ibu tersebut harus bekerja untuk membantu suami agar ekonomi keluarga mengalami peningkatan untuk bisa memenuhi kehidupan mereka. Kapan mulai berjualan Mulai kegiatan penjualan pada tahun 2015. Barang yang dijual Buah-buahan, sayur, bawang, lemon, cili, tomat dan bumbu dapur. mulai bekerja dari pagi hari jam 7 sampai jam 6 sore. Barang dagangan diperoleh dari, Bawang dari pasar ambon sayuran dari pasar namlea daerah unit. . modal 1 juta uang sendiri pendapatan yang di peroleh perhari 150.000 dan Pengeluaran makan 100000 perhari. Adapun Strategi penjualan seperti apa yang di gunakan ibu saat berjualan yang di seadanya saja ya seperti tawar menamar barang kepada pembeli. Apakah kendala atau kegagalan yang di alami saat berjualan, Kadang ramai kadang sepi juga Gagal itu resiko penjual kadang sepi tetapi harus bertahan sebab ada juga pernah dilami saat sepi pengunjung karena sudah banyak yang berjualan sama dan ada kios-kios dan took-toko terdekat yang menjual barang serupa. Bagaimna

polah interaksi dengan pembeli interksi pembeli cukup baik dalam hal transaksi jual beli barang. Tujuan apa yang membuat ibu memilih untuk harus bekerja, tujuannya untuk bisa mendapat uang tambahan. Faktor lain yang membuat ibu bekerja, faktor ekonomi apalagi setiap bualan kebutuhan mengalami peningkatan, sedangkan tingkat pendapatan sedikit, sehingga peran perempuan harus bisa menolong suami untuk bisa memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tuntutan kebutuhan rumah tangga mengakibatkan Perempuan (ibu rumah tangga) harus bekerja dengan profesi sebagai pedagang di pasar namrole dengan kondisi pasar yang cukup ramai untuk menjadi Lokasi penjualan sebagai. profesi sebagai pedagang yaitu motif ekonomi untuk kepentingan keluarga sebagai bentuk perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi keluarganya. Kemudian kesamaan dari seluruh informan yaitu item yang di berdagangkan adalah milik sendiri.

Pada kondisi ini menarik seorang wanita untuk bekerja di karenakan pekerjaan di rumah tidak terlalu sibuk, pada kondisi ini yakni bermotif ekonomi sehingga mendorong seorang wanita untuk bekerja sebagai bentuk kepentingan ekonomi keluarga sehingga peran wanita ikut serta dalam perbaikan taraf ekonomi keluarganya, pada kondisi ini bermotif psikologis yaitu wanita memiliki dorongan untuk bekerja di sebabkan kesenangan atau hobi, hal ini biasa dapat kita temukan mereka yang memiliki jiwa berpendidikan. Bekerja bagi mereka untuk mereka aktualisasi diri. Adapun motivasi ibu-ibu rumah tangga unruk bekerja adalah menambah penghasilan guna menutupi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Akan tetapi hal ini tampaknya menjadi alternative yang bukan solusi yang tepat dalam memenuhi kebutuhan. Disatu sisi tingkat pendapatan rumah tangga meningkat, tetapi disisi lain kebutuhanpun semakin bertambah pula. Akibatnya peran perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola keuangan rumah tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, atau jika terpaksa memanfaatkan jaringan sosial untuk menambal sulum kebutuhan. rumahtangga mereka yang memegang dan mengelolanya. Meskipun perempuan pedagang menjalankan tugas pengumpul pendapatan, akan tetapi tidak semua dari mereka memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan dalam menganggarkan pendapatan meskipun ia turut menyumbang pendapatan dalam rumah tangganya.

Menurut ibu ramla Alasan apa ibu berjualan untuk sekedar mengisi waktu luang saja, sebab kegiatan dirumah tidak lah padat dan mengalami kejenuhan maka memilih untuk keluar dari sona kehidupanny auntuk mencari suasana baru atau ada kesibukan. Kapan mulai berjualan pada tahun 2015. Waktu buka lapak pada jam 6 pagi tutup jam 7 malam. Jualan apa saja yang dijual seperti Ikan momar, palala, tuna dan cakalang. Modal awal di peroleh dari mana dari modal pribadi. Bagaimana pendapat ibu tentang berdagang itu sesuatu pekerjaan yang menjamin kebutuhan sendiri maupun keluarga. Pendapatan per hari atau perbulannya berapa 1.000000 normal tergantung kondisi dan iklim kalau musim timur ya ikan mahal pendapatan meningkat kalau tidak ombak ya paling 300\500 saja pendapatannya. Bahan dagangan didapat dari mana dari nelayan. Setiap hari pembeli banyak atau tidak tergantung situasi.Strategi penjualan seperti apa yang di gunakan ibu saat berjualan Strategi yang di pakai seadanya saja ya seperti tawar menamar barang kepada pembeli. Apakah kendala atau kegagalan yang di alami saat berjaualn Sepi pngunjung dan pengaruh cuaca buruk nelayan tidak pergi mencari ikan. Bagaimna polah interaksi dengan pembeli ya kita berinteraksi dengan baik dan rama. Tujuan apa yang membuat ibu memilih untuk harus bekerja ya Tujuannya hanya untuk membantu suami cari uang. Faktor lain yang membuat ibu bekerja Untuk mengisi waktu luang dan biar ada kegiatan.

Hasil wawancara tersebut melukiskan perempuan membutuhkan ruang gerak agar bisa bekerja juga agar bisa memenuhi kebutuhan tetapi juga untuk mengembangkan potensi dalam dunai bisnis yang bersifat kecil, tetapi sisi lain dari ungkapan hasil wawancara terlihat bahwa tidak ada pembatasan untuk perempuan bisa bekerja untuk menunjang suami dalam sektor perekonomian keluarga. Peran seorang wanita pada saat ini tidak hanya untuk merawat keluarga dan rumah tangga, tetapi juga membantu mencari nafkah untuk mencukupi semua kebutuhan sehari-hari. Sehingga tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi sekaligus menjadi ibu yang bekerja untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Nasehah, 2018) Seorang wanita atau seorang ibu rumah tangga harus memiliki jiwa kreatif, sabar, ulet, dan tekun sebagai bentuk untuk menggapai kesejahteraan bagi keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan cara berwirausaha, bekerja baik di perusahaan swasta maupun pemerintah. Wanita pedagang di pasar tradisional ternyata memiliki peran penting dalam keluarganya selain bisa menambah pemasukan dalam arti pendapatan pada keluarganya, ternyata juga membantu dalam kesejahteraan keluarga dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Menurut ibu latbual,2024 Alasan apa ibu berjualan, untuk kebutuhan hidup dan pendidikan anak. Kapan mulai berjualan pada tahun 2024.Jualan apa saja yang dijual, Pisang, keladi, petatas, kapur, dan siri. Modal

awal di peroleh dari mana modal pribadi sehingga dikelola untuk berjualan. Bagaimana pendapat ibu tentang berdagang menurut saya Berdagang itu sesuatu pekerjaan yang menjamin kebutuhan sendiri maupun keluarga. Pendapatan per hari atau perbulannya berapa dimulai dari 200 ribu kalau barang sedikit dan barang banyak bisa peroleh 400 ribu perhari. Bahan dagangan didapat dari mana dari hasil papalele dari petani pegunungan kemudian di jual kembali. Setiap hari pembeli banyak atau tidak tergantung konsumen yang datang kadang ramai kadang sepi.Strategi penjualan seperti apa yang di gunakan ibu saat berjualan yang di pakai ya hanya modal tawar menawar dengan pembeli dan juga mencari barang dagangan yang bagus biar cepat laku. Apakah kendala yang di alami saat berjaualn ada tidak laku dan berujung busuk dan dibuang.Tujuan apa yang membuat ibu memilih untuk harus bekerja ya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan Pendidikan anak dan membantu suami cari uang. Faktor lain yang membuat ibu bekjerja Tuntuan kebutuhan dan pendidikan anak. Jam berapa mulai buka lapak dan tutup jam berapa juga pada jam 6 pagi sampai tutup jam 8 malam

Pada penelitian ini dapat di analisis bahwa dari data yang peneliti temukan di lapangan dari informan wanita yang berdagang di pasar tradisional Kaiwait Namrole, terlihat mengalami peningkatan penghasilan sehingga dengan berdagang di pasar tradisional Namrole mereka mampu turut serta membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga daripenghasilan yang di dapatkan dengan berdagang di pasar tradisional Rasau Jaya.

Sebagaimana teori yang dijabarkan oleh (Nofianti, 2016) Pada kondisi ini yakni bermotif ekonomi sehingga mendorong seorang Wanita untuk bekerja sebagai bentuk kepentinganekonomi keluarga. Sehingga peran wanita ikut serta dalam perbaikan taraf ekonomi keluarganya. Hasil wawancara di atas memperlihatkan pendapat para perempuan yang berstatus ibu rumah tangga memiliki pola pikir dan tafsiran yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengelola sumber pendapatan ekonomi yang lebih baik dan meningkat setiap saat.

Menurut Ibu Suratri Alasan apa ibu berjualan menyatakan Untuk memenuhi kebutuhan setiap hari keluarga. Kapan mulai berjualan pada tahun 2010. Jualan apa saja yang dijual Sandal, sepatu dan tas. Modal awal di peroleh dari mana modal awal dari uang suami. Bagaimana pendapat ibu tentang berdagang Berdagang itu sesuatu pekerjaan yang menjamin kebutuhan sendiri maupun keluarga sekaligus membantu suami cari uang. Pendapatan per hari atau perbulannya berapa biasanya Tergantung pembeli ada yang 100 lebih kadang juga lebih. Bahan dagangan didapat dari mana dari kota ambon diambil dari pasar ambon dibawa kepasar namrole. Setiap hari pembeli banyak atau tidak ya tergantung kondisi dan situasi juga. Strategi penjualan seperti apa yang di gunakan ibu saat berjualan ya seadanya saja seperti tawarkan barang dan ditata rapih barang-barangnya biar mudah dilihat dan menarik pandangan mereka cocok ya beli. Apakah kendala yang di alami saat berjaualn sepi pengunjung dan pembeli. Tujuan apa yang membuat ibu memilih untuk harus bekerja ya hanya untuk membantu suami cari uang. Faktor lain yang membuat ibu bekjerja Tuntuan kebutuhan dan pendidikan anak. Jam berapa mulai buka lapak dan tutup jam berapa juga pada jam 8 pagi dan tutup pada jam 8 malam.

Ibu-ibu rumah tangga terjun langsung dalam aktifitas ekonomi maka peran perempuan dalam sekttor perkonomi keluarga semakin terlihat dimana mereka berkerja dalam mengasilkan uang. Mereka tidak lagi diposisikan sebagai kasir yang hanya menerima penghasilan suami yang hanya diberi tugas untuk memegang uang, sedangkan tidak berhak menentukan atau merencanakan penganggaran. Dengan bekerja ibu-ibu rumah tangga kedudukan sosial dalam rumah tangga semakin baik. Responden merasa berhak mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga. Perempuan yang membawa penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dapat berfungsi mendekatkan kedudukannya sehingga hampir setara dengan suaminya. Namun demikian, sisi lain dari peran ibu-ibu ruamh tangga hanya memiliki kontribusi sedikit untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga, perempuan akan menempati posisi subordinat terhadap laki-laki. Selain itu, dengan bekerjanya perempuan menjadi pedagang, mereka tidak hanya berperan dan berkontribusi dalam perekonomian rumah tangganya saja. Mereka juga memiliki peran secara ekonomi bagi negara dalam upaya meningkatkan daya beli masyarakat sehingga secara keseluruhan ikut serta meningkatkan perekonomian secara makro, memberikan sumbangan tenaga sangat murah kepada biaya dan proses produksi, dan rendahnya upah mereka adalah sumbangan kepada negara dan masyarakat luas untuk tetap dapat menjangkau harga pangan, sandang, dan papan Selain. Perempuan merupakan pengelola keuangan dan sebagai pencari nafkah, peran sosial dan ekonomi perempuan yang tak kalah pentingnya adalah dalam hal melakukan transfer sosial dengan memanfaatkan jaringan sosial. Adapun bentuk-bentuk transfer sosial dalam jaringan ini, seperti minjam-meminjam, meminta (suatu saat ganti memberi), tukar menukar barang, termasuk bertukar tenaga, seperti saling menitipkan pekerjaan domestik (mengangkat jemuran, memasak, menjaga rumah, mengasuh anak) saat bekerja. Dengan memanfaatkan peranan seperti ini diharapkan dapat mempertahankan kehidupan rumah tangga.

Peran perempuan pedagang dalam mengembangkan usaha dagangan dipasar Tidak jauh berbeda dengan kondisi rumah tangga perempuan pedagang sayur, ikan, pakain, buah, sendal dan sepatu dan sembako. Ketika pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Peran ini juga sering dimanfaatkan responden ketika ada kebutuhan yang mendesak sehingga perlu diprioritaskan. Selain itu, para responden sering dimanfaatkan suaminya untuk memanfaatkan jaringan sosial yang ada di pasar, seperti meminjam uang pada koperasi simpang pinjam atau teman dipasar untuk membiayai anak sekolah, biaya berobat kerumah sakit, dan lain-lain. Secara garis besar, bentuk transfer sosial yang sering dilakukan para responden adalah dengan cara meminjam uang kepada koperasi simpang pinjam atau teman yang memiliki ekonomi lebih baik dari mereka.

Menurut ibu wanci, Alasan apa ibu berjualan untuk menambah kesibukan dan menambah penghasilan untuk kebutuhan anak. Kapan mulai berjualan tahun 2015. Jualan apa saja yang dijual seperti Buah-buahan, sayur beras dan telur. Modal awal di peroleh dari mana Pinjaman dan bermodalan ambil barang dulu dijual baru bayar barang dagangan setelah itu ambil lagi. Bagaimana pendapat ibu tentang berdagang merupakan sesuatu pekerjaan yang menjamin kebutuhan sendiri maupun keluarga. Pendapatan per hari atau perbulannya berapa tergantung pembeli banyak pendapatan banyak dan sedikit pendapatan sedikit. Bahan dagangan didapat dari mana dari petani namlea dan pasar ambon. Setiap hari pembeli banyak atau tidak tergantung juga konsisi dan situasi. Strategi penjualan seperti apa yang di gunakan ibu saat berjualan ya pakai cara seadanya saja ya seperti tawar menamar barang kepada pembeli. Apakah kendala yang di alami saat berjualan ada sepi pengunjung dan buah-buah berujung busuk. Tujuan apa yang membuat ibu memilih untuk harus bekerja hanya untuk membantu suami cari uang. Faktor lain yang membuat ibu bekerja ya Tuntuan kebutuhan dan pendidikan anak. Jam berapa mulai buka lapak dan tutup jam berapa juga 24 jam buka.

Hasil wawancara di atas menjelaskan adanya pengaruh kehidupan perempuan pedagang membantu kehidupan sosial ekonomi keluarga. Bantuan terutama untuk menutupi kehidupan sehari-hari, termasuk menambah pendapatan suami mereka. Melalui pekerjaan yang dilakoni, maka kaum perempuan secara tidak langsung telah memotifasi sesamanya agar jangan tinggal dirumah saja. Jangan hanya mengharapkan pendapatan suami saja sebagai pencari nafkah. Mengingat nasib anak-anak menjadi tanggungjawab bersama orangtua laki-laki maupun perempuan.

Perempuan pedagang mempunyai alasan yang berbeda-beda dan mereka menganggap aktivitas ini sangat mudah dijalankan. Di samping itu, keterampilan dan kebiasaan sangat menentukan pula. Mereka memperoleh pengalaman dari orang tua, yang pada umumnya telah lebih dahulu berdagang sayuran di pasar. Usaha ini tetap mereka pertahankan maupun dilanjutkan dan usaha ini merupakan pilihan utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga, menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai penyokong ekonomi rumahtangga. Sehingga bekerja adalah merupakan keharusan, dijawab oleh sebagian besar responden penelitian. Pendapatan rumahtangga responden diprioritaskan alokasinya untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pendidikan, dan kebutuhan lain (listrik, air, iuran desa). Pemenuhan kebutuhan pakaian tidak menjadi prioritas bagi mereka.

Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Ibu Rumah Tangga Berprofesi Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan di faktor-faktor yang menyebabkan mereka berprofesi untuk berdagang di pasar tradisional Rasau Jaya, lebih pada kondisi keahlian yang di miliki dan potensi pasar yang cukup ramai di kunjungi oleh konsumen sehingga mereka memilih untuk berdagang dipasar tradisional Rasau Jaya. sedangkan jika di bandingkan informan yang lain, terdapat benang merah kesamaan alasan memilih profesi sebagai pedagang yaitu motif ekonomi untuk kepentingan keluarga sebagai bentuk perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi keluarganya. Kemudian kesamaan dari seluruh informan yaitu item yang di berdagangkan adalah milik sendiri.

Analisis Barang yang Diperdagangkan Oleh Pedagang Wanita di Pasar Tradisional Kai Wait Namrole mereka menjual sembako, pakaian, ikan sayur-mayur, buah, sepatu, sendal, beras dan lain-lain. Pasar merupakan salah satu wadah transaksi ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pedagang pasar. Dari data yang didapatkan oleh penulis dari lokasi penelitian tergambar fluktuasi pendapatan wanita yang berdagang dipasar dapat di analisis masa normal hasil penjualan mereka stabil. Setiap hari mengalami keramaian atau banyak pembeli untuk membelikan kebutuhan sehari-hari maka pendapatan meningkat. Tetapi ketika penjualan yang dilakukan perempuan mengalami kesunyian atau tidak banyak pembeli maka pendapatan mengalami penurunan. Dampak lain dari penerunan pendapatan bisa diakibatkan oleh pengaruh iklim (musim hujan) barang dagangan sedikit pembeli juga sedikit maka pendapatan mengalami penurunan. Orang akan berhasil apabila bekerja keras, tahan menderita, dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pasar tradisional Kai Wait Namrole. Analisis penghasilan pedagang perempuan yang berstatus penjual mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dari hasil penelitian pendapatan perempuan pasar mengalami peningkatan sehingga kebutuhan rumah tangga terpenuhi dengan maksimal

sehingga dengan berdagang dapat membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebagaimana teori yang dijabarkan oleh (Nofianti, 2016) Pada kondisi ini yakni bermotif ekonomi sehingga mendorong seorang wanita untuk bekerja sebagai bentuk kepentingan ekonomi keluarga. Sehingga peran wanita ikut serta dalam perbaikan taraf ekonomi keluarganya.

Dampak ekonomi dari peran perempuan pekerja wanita yang bekerja pada pasar tradisional membawa dampak positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh dapat menambah penghasilan keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya membiayai sekolah anak, dan mencukupi kebutuhan lainnya. Begitu juga yang diharapkan oleh responden sebanyak 5 orang pekerja wanita dalam penelitian ini, mereka turut bekerja mencari tambahan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena suami mereka ada yang kerja dan yang tidak bekerja, anak yang masih sekolah, mempunyai jumlah tanggungan keluarga dan jumlah anggota keluarga yang harus di biayai dalam keluarga. Dari pendapatan hasil jualan dipasar membah perubahan dan dampaknya positif untuk mendorong ekonomi keluarga earah yang lebih baik lagi dan memenuhi kebutuhan keluarga yang maksimal.

Tantangan yang dihadapi dari pekerja Perempuan di pasar terlihat dari kurangnya perhatian pemerintah yang menyediakan lapak bagi ibu-ibu yang tidak berjualan di tempat seperti dalam Gedung mereka menempadi emperan pasar. Adanya toko-toko besar yang menawarkan sembako yang lebih rendah dari pasar juga membawa dampak pada tingkat penjualan di pasar tradisional yang agak tinggi dari toko-toko besar. Sehingga kadang pasar juga mengalami sepi konsumen karena lebih banyak konsumen berbelanja di toko-toko besar seperti sualayan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Peran wanita sebagai istri-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang dipasar Kai Wait Namrole relatif dalam melakukan transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial untuk keluarga. Demikian pula untuk beban kerja dalam rumah tangga, yaitu tugas domestiknya ternyata juga besar. Maka adapun motifasi yang mendorong perempuan berrumah tangga menambah penghasilan guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi. Disatu sisi memang pendapatan rumah tangga meningkat, tetapi disisi lain kebutuhanpun semakin bertambah pula. Akibatnya perempuan harus melakukan beberapa strategi untuk mengelola keuangan rumah tangga, baik itu dengan cara mengendalikan tingkat pengeluaran rumah tangga, memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan investasi untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang, atau jika terpaksa memanfaatkan jaringan social untuk menambal sulam kebutuhan rumah tangga. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu rumah tangga berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional Kai Wait Namrole adalah terdapat benang merah kesamaan alasan memilih profesi sebagai pedagang karena motif ekonomi sedangkan pedagang yang lain hanya pada keahlian dan kondisi pasar. Kemudian mengenai barang yang di perdagangkan oleh pedagang wanita di pasar tradisional Rasau Jaya, Pedagang wanita yang berdagang di pasar tradisional Kai Wait Namrole secara keseluruhan barang yang mereka dagangkan sudah baik dan halal untuk di konsumsi. Barang yang di perdagangkan oleh pedagang wanita di pasar tradisional Kai Wait Namrole, Pedagang wanita yang berdagang di pasar tradisional Kai Wait Namrole secara keseluruhan barang yang mereka dagangkan sudah baik dan halal untuk di konsumsi baik itu sayuran, buah-buah, beras, ikan dan daging maupun sendak, Sepatu tas dan sandal. Penghasilan pedagang wanita di pasar tradisional rasau jaya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka, dalam hasil penelitian dapat disimpulkan keseluruhan informan mengalami peningkatan penghasilan sehingga dengan berdagang di pasar tradisional Namrole mereka mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dari penghasilan yang di dapatkan dengan berdagang di pasar tradisional Namrole. seluruh informan wanita yang berdagang di pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, Indah. (2016). *Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17.
- BPS Buru Selatan. (2018). *Buru Selatan Dalam Angka Tahun 2018*. Namrole: BPS Buru Selatan 12.
- Dewanti Rakomole, Pasar D.I., Karombasan P., Baroleh J., & Dumais J.N.K. (2016). *(Judul tidak lengkap dalam permintaan user)*. 12, 91–104.
- Maleha, N.Y. (2018). *Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Perempuan Karir*. An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 13, Nomor 01, 106.
- Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran. (2020). *Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 20 No. 03.
- Nasehah, D. (2018). *Peran wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Studi Kasus Di Kelompok Wanita Tani Mawar Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)*.
- Nofianti, L. (2016). *Perempuan Di Sektor Publik*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender, 15(1), 51. <https://doi.org/10.24014/marwah.v15i1.2635>

- Novianto, Ocky & Nurjannah, Syamratun. (2023). *Peran pedagang wanita dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di pasar tradisional Kecamatan Rasau Jaya*. Vol. 2 No. 1.
- Salmanu, Diliyanti; Sopamena, Junianita F.; & Tuhumury, Massie T.F. (2023). *Peran perempuan pedagang buah lokal di pasar Mardika Kota Ambon*. Jurnal Ilmu Sosologi, Vol. 6, No. 1.
- Sopamena, Junianita Fridianova & Pattiselanno, August Ernst. (2020). *Perubahan peran domestik dan publik perempuan tani Bupolo serta strategi nafkah rumah tangga di Desa Fatmite Kecamatan Namrole Kabupaten Buru Selatan*. AGRIC, Vol. 32, No. 1, 51–64